

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹ Pengertian penelitian kualitatif berdasarkan Pedoman Penyusunan Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument yang kunci, peneliti berangkat dari data dan menggunakan teori sebagai penjelas, serta berpikir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data.²

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Guba & Lincoln yang diperjelas oleh Stake dan kemudian dikembangkan oleh Creswell yang dikutip oleh Imam Gunawan menyatakan, bahwa “penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data.”³ Dan juga menurut Yin yang dikutip oleh Imam Gunawan dalam menjeaskan bahwa “penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data.”⁴

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hal 140

² Tim penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Progam Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung*, (Tulungagung : 2017), hal. 26

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 114

⁴ *Ibid.*, hal. 116

Dengan demikian dapat difahami bahwa, studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh serta menyeluruh dan mendalam pada kondisi yang alamiah atau kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai informan sebagai sumber data, dengan menggunakan data deskriptif, menempatkan objek penelitian sebagai kasus yang dilakukan secara intensif, terinci terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Maka dari itu studi kasus ini diterapkan untuk mengetahui secara intensif dan terperinci tentang Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 1 Tanjunganom.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian bagi aktivitas pengumpulan data dari lokasi penelitian adalah peneliti itu sendiri, dan juga dapat saja dibantu oleh orang lain yang dipandang kompeten terkait dengan pengumpulan data untuk riset kualitatif. Dalam pandangan Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menegaskan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.⁵

Dengan demikian dapat difahami, bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangatlah diperlukan, dikarenakan peneliti sendiri serta dengan bantuan orang

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 9

lain merupakan alat pengumpulan data yang utama. Untuk itu sebagai alat pengumpul data yang utama maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan. Lalu hanya penelitalah alat yang dapat berhubungan langsung dengan informan atau objek lainnya, dan juga penelitalah yang mampu memahami fenomena atau kejadian di lapangan dengan melakukan cara observasi dan berinteraksi dengan mereka.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah SMAN 1 Tanjunganom, yang beralamat di jalan Panglima Sudirman 84, Warujayeng Tanjunganom Nganjuk. Adapun Peneliti mengambil lokasi di lembaga tersebut didasari oleh beberapa alasan antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti sudah mengetahui lokasi dan situasi tersebut dengan baik.
2. Sekolah berusaha menciptakan lulusan beriman, bertaqwa, dan berahlak mulia.
3. SMAN 1 Tanjunganom merupakan salah satu lembaga favorit yang banyak diminati oleh para wali murid.
4. Sekolah ini juga sudah lama berkomitmen untuk membentuk insan yang berkarakter dan berprestasi karena sesuai dengan visi dari SMAN 1 Tanjunganom sendiri yaitu menjadi sekolah unggul dalam prestasi, berbudaya, beriman dan bertaqwa serta berwawasan lingkungan

D. Data dan Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai bahan mentah yang didapatkan peneliti dari penelitiannya, bisa berupa fakta maupun keterangan yang dapat digunakan sebagai dasar analisis. Data dapat berfungsi sebagai bukti dan petunjuk tentang adanya sesuatu. Sumber data adalah sesuatu yang menjadi sumber untuk memperoleh sebuah data. Data dan sumber data terdiri dari :

1. Data Primer

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Sumber data tersebut meliputi : Kepala Sekolah (melalui wawancara), Waka Kurikulum (melalui wawancara), Guru-guru yang terlibat (melalui wawancara), Peserta didik (melalui wawancara).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Sumber data sekunder telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen misalnya, data-data mengenai suatu produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan didaerah dan sebagainya.⁷

Adapun data skunder untuk penelitian ini diambil dari buku, dokumentasi, arsip dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi strategi guru PAI dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 1 Tanjunganom.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. Ke-19, hal. 157

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 158

Dalam memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Metode Observasi Partisipatif Pasif

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian peneliti mengamati apa yang dilakukan oleh narasumber.

Teknik ini digunakan untuk mempelajari secara langsung permasalahan yang sedang diteliti sehingga dapat diketahui secara empiris fenomena apa yang terjadi dalam kaitannya dengan permasalahan yang dikaji. Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mencatat seluruh kegiatan tentang Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk.

2. Metode Wawancara Tak Berstruktur

Metode *interview* atau wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁹ Dalam penelitian kualitatif, selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pewawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mendapatkan data yang diinginkan. Pedoman

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2004), hal. 151

⁹Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 172

wawancara atau pertanyaan yang diberikan kepada narasumber masih bersifat umum. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Tanjunganom, Waka Kurikulum, guru-guru yang terlibat dan peserta didik SMAN 1 Tanjunganom, serta peserta didik SMAN 1 Tanjunganom.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.¹⁰ Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, meliputi pedoman pembelajaran PAI, Rpp pembelajaran PAI di kelas dan sebagainya

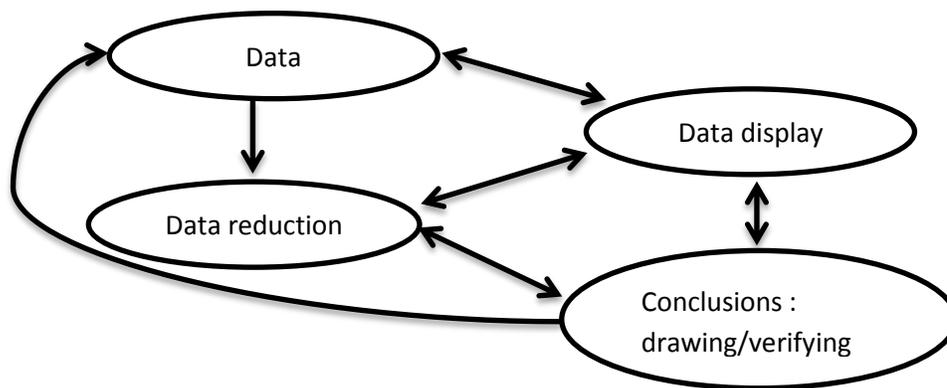
F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹¹ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam situs yang dikembangkan oleh Miles Huberman. Data yang sudah terkumpul dibuat dalam matriks. Dalam matriks akan disajikan penggalan-penggalan data deskriptif sekitar peristiwa atau pengalaman tertentu yang menyekat data sebelum dan sesudahnya. Setelah data dimasukkan kedalam matriks selanjutnya di buat daftar cek.

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 222

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D...*, hal. 249

Miles and Huberman megemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.



Bagan 3.1

Analisis Data

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu) reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions drawing*).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.¹²

Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI serta peserta didik SMAN 1 Tanjunganom.

2. Penyajian Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.¹³

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁴

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola,

¹² *Ibid.*,

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D...*, hal. 249

pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong bahwa: “untuk menetapkan keabsahan “(*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.”¹⁵ Terkait dengan pemerolehan data empirik dari lokasi penelitian, penulis selaku peneliti menerapkan pengecekan keabsahan data seperti dibawah ini.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dengan waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lokasi penelitian samapai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam hal ini Lexy J. Moleong menyatakan bahwa: “perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan”.¹⁶ Dan jika dipandang perlu, maka setelah ujian-munaqosyah skripsipun, penulis harus hadir di sana untuk memperoleh data empirik sebagai yang disarankan oleh tim pengujian-munaqosyah skripsi.

Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan dengan waktu yang panjang, tepatnya di SMAN 1 Tanjunganom, sampai dengan skripsi ini benar-benar disahkan para pihak terkait setelah dinyatakan lulus oleh tim dosen penguji skripsi. Dengan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif...*, hal. 324

¹⁶*Ibid.*, hal. 327

baru ditemui. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti mempunyai hubungan yang semakin akrab dengan informan, semakin terbuka dengan informan, saling mempercayai sehingga tiada informasi yang disembunyikan lagi antara informan dengan peneliti. Dan dengan perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara ulang kepada informan guna mendapat informasi yang makin dapat dipercaya mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, walaupun peneliti sudah mendapatkan data yang cukup untuk dianalisis.

2. Ketekunan/Keajekan Pengamatan

Dinyatakan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.¹⁷

Dengan demikian, pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus terhadap peran kepala

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 329-330

madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat di lapangan, wawancara secara intensif dengan informan, yaitu beberapa guru PAI dan peserta didik di SMAN 1 Tanjunganom.

3. Triangulasi

Menurut Imam Gunawan bahwa: “triangulasi data digunakan sebagai proses pemantapan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas dan konsistensi (reabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data.”¹⁸

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini, sumber datanya adalah guru PAI dan peserta didik. Melalui triangulasi sumber tersebut, maka dapat diketahui apakah informan memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan sesuai.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis telah menempuh tahap-tahap penelitian seperti dibawah ini.

1. Tahap Pra Lapangan

¹⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 218

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian yaitu dengan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan yang ada di sekitar lingkungan, memilih informan yaitu orang kunci yang dipandang berwenang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian, yaitu peneliti menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, akan tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.¹⁹

Pada tahap pra-lapangan peneliti memilih lapangan, dengan pertimbangan SMAN 1 Tanjunganom merupakan tempat yang mampu dijangkau oleh peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian secara lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan. Sehingga peneliti sudah memahami situasi dan kondisi yang ada di lokasi penelitian tersebut. Kemudian peneliti melakukan penjajakan lapangan secara khusus dengan informan. Dan peneliti meminta izin kepada pihak sekolah secara lisan maupun tertulis dengan menyerahkan surat izin penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu, juga memerlukan persiapan, baik secara fisik maupun secara mental. Peneliti mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup, di samping itu peneliti tahu menempatkan diri, apakah sebagai peneliti yang dikenal atau yang tidak dikenal. Dalam tahap pekerja lapangan ini peneliti tidak mengalami kesulitan yang serius dalam memasuki lapangan dan memahami latar

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7

penelitian di lembaga tersebut dikarenakan peneliti sudah melakukan observasi terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian.

- b. Penampilan. Dalam hal ini penampilan yang dimaksud adalah dari peneliti itu sendiri. Peneliti menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian. Penampilan yang dilakukan oleh peneliti dengan berusaha berpenampilan secara formal seperti saat praktik pengalaman lapangan (PPL) yaitu menggunakan baju hitam putih dan menggunakan jas almamater dan menggunakan sepatu pantofel.
- c. Memasuki lapangan. Pada tahap ini peneliti menjalin hubungan keakraban, keakraban pergaulan dengan subjek-informan perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. Selanjutnya peneliti mempelajari bahasa subyek, juga mempelajari simbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subyek. Sewaktu berada pada lapangan penelitian, peneliti datang ke lokasi penelitian untuk menjalin hubungan keakraban dengan informan yaitu para guru PAI dan peserta didik. Peneliti sebelumnya menghubungi informan guna menentukan waktu dan tempat untuk melakukan wawancara. Kemudian setelah ditetapkan waktu dan tempatnya, peneliti melakukan wawancara dengan informan. Dalam melakukan wawancara tersebut peneliti berusaha menciptakan suasana yang tidak terlalu formal dengan handphone sebagai alat perekam suara selama aktivitas wawancara.
- d. Mengadakan pengecekan data. Tujuan pengecekan data ini adalah pengamat peka terhadap sifat perilaku di dalam lingkungan dan interaksi sosial secara umum. Oleh karena itu, dalam penelitian ini selain memasuki lapangan, peneliti juga

akan mengadakan pengecekan data atas data yang sudah diperoleh. Setelah peneliti mendapatkan berbagai macam data, maka perlu kiranya peneliti melakukan pengecekan data yaitu dengan membaca kembali data yang telah diperoleh, dan kemudian dilihat kembali apakah masih ada yang kurang atau tidak. Jika masih ada kekurangan, maka peneliti bisa melakukan observasi ulang dan wawancara ulang dengan informan.

3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan dipahami dari diri sendiri dan orang lain.²⁰

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas dan sistematis.

4. Tahap pelaporan

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, hal. 244.